

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Metode pada penelitian yang berjudul “Analisis bentuk dan makna pada Menong Purwakarta” ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kritik seni rupa. Menurut Moleong (2000: 3) memaparkan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sehingga menghasilkan literatur tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi objek penelitian, metode kritik seni rupa dipakai untuk menganalisis bentuk serta makna yang terkandung dalam Menong Purwakarta, Menurut Bangun (2001 : 1) kritik seni rupa sebagai ilmu pengetahuan yang terdiri atas kumpulan teori sebagai hasil pengkajian yang teliti oleh pakar estetika dan ahli teori seni. Pada dasarnya pengetahuan ini dikembangkan dari kenyataan di lapangan. Teori kritik seni mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan persyaratan prosedur, dan metodologi yang diperlukan dalam kegiatan mengapresiasi dan menilai karya seni rupa.

##### **1. Kritik Seni**

Kritik seni merupakan kegiatan menanggapi karya seni untuk mempertumbuhkan kelebihan dan kekurangan suatu karya seni. Kegiatan kritik berawal dari kebutuhan untuk memahami kemudian beranjak kepada kebutuhan memperoleh kesenangan dari kegiatan berbincang-bincang tentang karya seni.

Menurut Feldman dalam Bangun (2001 : 14) terdapat empat jenis kritik seni, yaitu kritik jurnalistik, kritik populer, kritik pedagogik, dan kritik akademik. Pemahaman terhadap keempat tipe kritik seni dapat mengantarkan kita untuk menentukan pola pikir dalam melakukan kritik seni. Setiap tipe mempunyai ciri, media, cara, pola berpikir, sasaran, dan materi yang tidak sama. Berdasarkan titik tolak atau landasan yang digunakan, dikenal beberapa bentuk kritik sebagai berikut :

- a). Kritik Formalistik, kajian kritik terhadap karya seni sebagai konfigurasi aspek-aspek formalnya atau berkaitan dengan unsur-unsur pembentukannya.
  - b). Kritik Espresivistik, menilai dan menanggapi gagasan dan perasaan yang ingin dikomunikasikan oleh seniman dalam sebuah karya seni.
  - c). Kritik Instrumentalistik, sebuah karya seni dilihat kemampuannya dalam upaya mencapai tujuan, moral, religius, politik atau psikologi .
2. Dalam teori kritik seni dikenal empat tahapan kegiatan, yaitu:

a). Deskripsi,

Deskripsi adalah tahapan dalam kritik untuk menemukan, mencatat dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat apa adanya dan tidak berusaha melakukan analisis atau mengambil kesimpulan. Agar dapat mendeskripsikan dengan baik, seorang pekritik harus mengetahui istilah-istilah teknis yang umum digunakan dalam dunia seni rupa. Tanpa pengetahuan tersebut, maka pekritik akan kesulitan untuk mendeskripsikan fenomena karya yang dilihatnya.

b). Analisis formal,

Analisis formal adalah tahapan dalam kritik karya seni untuk menelusuri sebuah karya seni berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tahap ini seorang kritikus harus memahami unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam sebuah karya seni.

c). Interpretasi,

Interpretasi yaitu tahapan penafsiran makna sebuah karya seni meliputi tema yang digarap, simbol yang dihadirkan dan masalah-masalah yang dikedepankan. Penafsiran ini sangat terbuka sifatnya, dipengaruhi sudut pandang dan wawasan pekritiknya. Semakin luas wawasan seorang pekritik biasanya semakin kaya interpretasi karya yang dikritisinya.

d). Evaluasi atau penilaian,

Apabila tahap a sampai c ini merupakan tahapan yang juga umum digunakan dalam apresiasi karya seni, maka pada tahap d atau tahap evaluasi merupakan tahapan yang menjadi ciri dari kritik karya seni. Evaluasi atau penilaian adalah tahapan dalam kritik untuk menentukan kualitas suatu karya seni bila dibandingkan dengan karya lain yang sejenis. Perbandingan dilakukan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan karya tersebut baik aspek formal maupun aspek konteks.

Pada dasarnya kritik sudah sejak lama dilakukan oleh kita sebagai manusia. Dalam keseharian, kita secara sengaja atau tidak sengaja sering melontarkan kalimat atau bahasa yang bersifat memberikan tanggapan, komentar, penilaian terhadap suatu karya apapun.

Dalam kegiatan ini peneliti berusaha menggambarkan keadaan penelitian dengan jelas atas berbagai data yang akurat mengenai penelitian. Tujuan itu dilakukan untuk memberikan gambaran sejelas mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dan untuk mendeskripsikan data secara sistematis terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengamati dari subjek penelitian untuk dapat menganalisis tentang bentuk dan makna pada Menong Purwakarta.

## **B. Sumber Data**

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan serta didukung oleh sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen (Moleong, 2000: 12). Proses wawancara dibantu dengan tape recorder untuk memperoleh data, apabila pengumpulan data dilakukan tahap observasi maka data-data tersebut diperoleh dari pengamatan objek yang diteliti dengan bantuan kamera / alat perekam untuk dapat mendokumentasikan objek penelitian. Selain sumber dari proses wawancara dan observasi dapat juga diperoleh data dari sumber tertulis yang terdiri dari buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dan dokumen resmi dalam penelitian ini mempunyai dua jenis, yakni:

1. Data primer: yaitu data utama yang langsung didapat dari sumber data oleh peneliti melalui observasi dan wawancara.
2. Data sekunder: yaitu data pendukung yang lebih dahulu dikumpulkan dan disusun dan dipakai bila diperlukan, yaitu dengan mendokumentasi dan referensi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer karena data diperoleh dari sumber melalui metode wawancara dan data sekunder guna memperoleh data yang berkaitan dengan penulisan.

### **C. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu:

#### **1). Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diselidiki (Narbuko, 2009: 70). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan data secara langsung terhadap subjek yang diteliti di lokasi penelitian.

#### **2). Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi data penelitian mengenai bentuk dan makna pada Menong Purwakarta. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait.

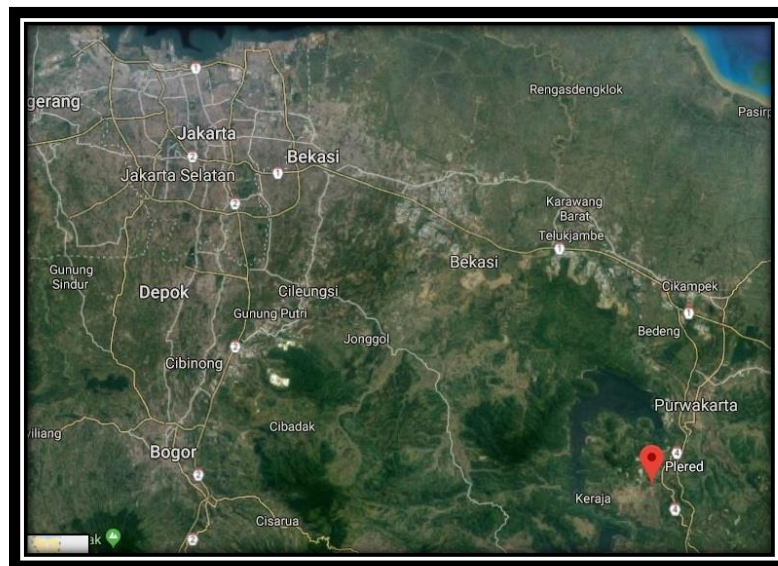
#### **3). Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian. Secara umum pengertian dokumentasi adalah setiap bahan tertulis dan film (Moleong, 2004: 216).

## D. Tempat Dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Purwakarta. Dalam sejarahnya Kabupaten Purwakarta memiliki suatu daerah yang bernama Plered, Plered merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 971,72 km<sup>2</sup>. Kabupaten Purwakarta terletak di ±80 km bagian timur kota Jakarta yang telah dikenal oleh banyak orang sebagai penghasil kerajinan keramik sejak jaman dahulu. Sejarah Plered tidak lepas dari sejarah keramik yang sudah ada sekitar abad ke 20 ketika Nusantara masih dalam penguasaan kolonial Belanda. Saat ini penduduk kecamatan Plered bermata pencaharian sebagai petani, kriyawan adapun lainnya berwirausaha untuk menunjang kebutuhan hidupnya.



Gambar 3.1. Peta Purwakarta

Sumber : (<https://www.google.com/maps/place/Plered/@-6.4434278,106.9132293,82335m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2e6905d129773853:0x6cf330db3eefe36e!8m2!3d-6.640915!4d107.391219>)

### 2. Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama kurang lebih 4 bulan.

## E. Instrumen Pengambilan Data

Prinsip dasar rmeneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2006: 148). Dalam penelitian kualitatif instrumen tidak bersifat external atau objektif, yaitu penelitian dilakukan tanpa tes. Yang mendukung dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Teknik Keabsahan Data

Menurut moleong (2000: 171). Pemeriksaan keabsahan data adalah pengecekan secara cermat terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu untuk memperoleh data secara ilmiah dan data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan sehingga data-data yang diperoleh dapat dinyatakan sah. Sedangkan untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik keabsahan data atas empat kreteria utama yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian, dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data adalah.

### 2. Triangulasi

Menurut Moleong (2000: 178), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat.

- a). Membandingkan hasil pengamatan observasi dengan data hasil wawancara tentang pengamatan dengan nara sumber.
- b). Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- c). Membandingkan apa yang dikatakan informan pada situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sehari-hari.
- d). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e). Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Untuk mempertanggung jawabkan keabsahan data, peneliti memeriksa dan mewawancarai kembali suatu masalah kepada responden lain untuk menguatkan data.

### 3. Ketekunan Pengamatan

Menurut Moleong (2000: 177) ketekunan pengamatan bertujuan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif untuk menentukan ciri – ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari hingga dapat memusatkan diri pada hal-hal yang sedang diteliti secara rinci. Dalam penelitian ini diadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian diolah data-data hasil pengamatan secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga proses penemuan secara tentatif dapat diuraikan secara mendalam dan penelaahan secara rinci dapat dilakukan.

### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2000: 190) analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, sebab metode bersifat kualitatif maka analisa datanya pun kualitatif pula. Model analisa kualitatif yaitu usaha menarik kesimpulan berdasarkan pemikiran logis atas data yang diperoleh. Peranan analisa data dilakukan dari awal hingga akhir penelitian, data dikumpulkan lewat wawancara mendalam secara berstruktur hasilnya di edit lalu di analisa dengan menggunakan analisa deskriptif. Sedangkan menurut miles dan huberman (1992: 16), ada tiga alur kegiatan yang berlangsung bersamaan, kegiatan tersebut adalah

a). Reduksi data

Reduksi data adalah proses penelitian pemusatan penelitian pada penyerahan data yang terkumpul di lapangan. Reduksi data dilakukan peneliti secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang di kaji peneliti berusaha membaca, memahami, dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan. Dengan demikian informasi yang tidak dibutuhkan reduksi agar tidak mengganggu proses analisa.

b). Penyajian data

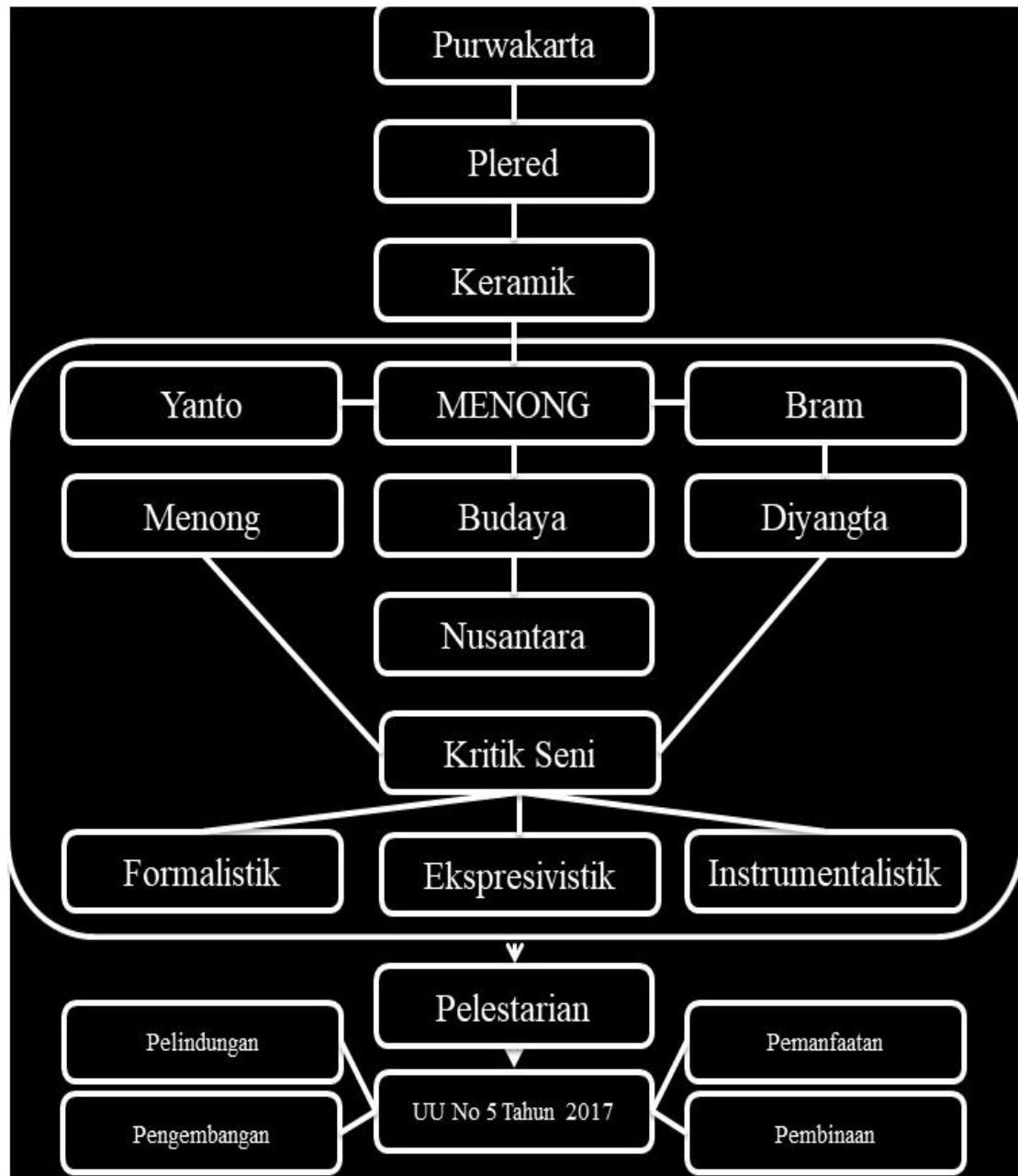
Penyajian data diperoleh dari berbagai sumber kemudian di deskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, penyajian data dilakukan untuk memahami apa saja yang sedang terjadi dan apa saja yang harus dilakukan lebih jauh, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat dari penyajian-penyajian tersebut, penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c). Menarik kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir suatu penelitian kualitatif, dalam tahap ini peneliti berusaha memberikan makna penuh dari data yang terkumpul. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menulis kembali pemikiran penganalisis selama menulis yang merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, serta peninjauan kembali dengan cara tukar pikir diantaranya teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan “intersubjektif” sebagai upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Pada tahap ini, makna-makna yang muncul dari data-data yang



di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya untuk memperoleh validitasnya.



Bagan 3.1: *Conceptual Framework*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi